

Pelatihan Dan Pembentukan Dokter Kecil Di SDN 39 Pekanbaru

Islah Wahyuni^{*1}, Nofiana², Putri Amanda³, Intan Maharahi⁴, Raisha Wardhani⁵, Eka Santika⁶, Rahel Dwi Pratiwi⁷, Alan Pacman⁸, Anamadinatul Ilmi⁹, Diah Sri Rahmadani¹⁰, Tio Almeza Mafahri¹¹, Monalisa¹², Septiara Putri¹³, Silvy Andriani Simanjuntak¹⁴, Edi Saputra¹⁵, Seli Jumiaty¹⁶

^{1,2,3,4,5,6} S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

^{7,8,9,10,11} S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

^{12,13} D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

^{14,15,16} D3 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

E-mail: islah_fattan@yahoo.co.id¹

Abstract

Elementary school age is a crucial stage in the development of clean and healthy living behaviors (PHBS). The Little Doctor training program is part of the School Health Program (UKS) strategy aimed at empowering students to become agents of change within the school environment. This study aims to describe the implementation and outcomes of the Little Doctor training conducted at SDN 39 Pekanbaru, which focused on five essential health skills: basic wound care, first aid for minor injuries, initial management of fractures, proper six-step handwashing, and effective tooth brushing. The training utilized a participatory educational approach involving lectures, interactive discussions, and hands-on practice with 30 selected students. The results showed a significant improvement in students' knowledge and skills, as demonstrated through quiz results and independent practical performance. The training proved effective in enhancing students' awareness and ability to apply PHBS principles and perform basic first aid. It is expected that this program will be sustainable and have a broader impact on promoting a healthy school environment

Keywords: Little Doctor, health training, PHBS, UKS, elementary school students

Abstrak

Usia sekolah dasar merupakan fase krusial dalam pengembangan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Program pelatihan Dokter Kecil merupakan salah satu strategi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk memberdayakan siswa agar berperan sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk melatih dan membentuk kesatuan Dokter Kecil di SDN 39 Pekanbaru yang berfokus pada lima keterampilan kesehatan dasar: perawatan luka ringan, pertolongan pertama pada cedera, penanganan awal patah tulang, cuci tangan enam langkah, dan menyikat gigi yang benar. Metode pelatihan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif melalui ceramah, tanya jawab, dan praktik kepada 30 siswa/i terpilih pada 27 Juli 2025. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa yang signifikan, baik dari kuis maupun praktik mandiri. Pelatihan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam menerapkan PHBS dan memberikan pertolongan pertama sederhana. Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan dan memperluas dampaknya terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Kata kunci: dokter kecil, pelatihan kesehatan, PHBS, UKS, siswa sekolah dasar

PENDAHULUAN

Masa usia sekolah dasar merupakan periode emas dalam pembentukan kebiasaan dan perilaku hidup sehat. Anak-anak di rentang usia ini mulai mengembangkan kemandirian, termasuk dalam menjaga kebersihan dan kesehatan dirinya serta lingkungannya. Oleh karena itu, sekolah menjadi tempat strategis dalam promosi kesehatan dan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak-anak (Kustio Priliana and Herlina, 2025). Salah satu program yang mendukung hal ini adalah pelatihan dokter kecil, yaitu siswa-siswi terpilih yang dilatih untuk menjadi kader kesehatan di sekolah dasar (Daswito et al., 2024).

Program dokter kecil merupakan bagian dari strategi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang bertujuan untuk memberdayakan peserta didik agar mampu berperan aktif dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan pribadi, teman sebaya, serta lingkungan sekolah (Deswita and Kusumari novita, 2023). Dokter kecil tidak hanya menjadi teladan dalam menerapkan

PHBS, tetapi juga berfungsi sebagai pelaksana pertolongan pertama yang sederhana, seperti perawatan luka ringan dan edukasi kebersihan dasar (Eka Safitri et al., 2024).

Di SD Negeri 39 Pekanbaru, sudah memiliki pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) namun belum berjalan optimal. Sekolah juga belum mendapatkan pembinaan dan pelatihan dokter kecil oleh puskesmas setempat, sehingga jika ada kejadian siswa pingsan dan terluka, mereka hanya di berikan penanganan seadanya dan belum efektif oleh pihak sekolah tanpa melibatkan peran siswa lainnya dalam membantu kegiatan UKS di sekolah ini..

Kegiatan UKS dipandang sangat penting untuk diterapkan secara menyeluruh dan terstruktur karena berperan strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan peserta didik (Auparai *et al.*, 2024). UKS tidak hanya menjadi sarana pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan pembentukan karakter siswa dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Fatchiya *et al.*, 2021). Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk puskesmas, tenaga pendidik dan keterlibatan aktif siswa melalui program pembinaan dokter kecil yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian nasional terbaru tahun 2025 menunjukkan efektivitas pelatihan dokter kecil dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak SD menangani PHBS dan pertolongan pertama ringan. Misalnya, program pelatihan dokter kecil di DIT Tahfiz Pekanbaru melibatkan 20 siswa dan menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan tentang UKS setelah pelatihan selama tiga hari (Afrida and Harahap, 2025). Begitu juga pelatihan dokter kecil di SDN 130 Pekanbaru yang menghasilkan dampak positif terhadap perilaku hidup sehat siswa UIKS (Eka Safitri *et al.*, 2024) Hal ini memperkuat perlunya pembinaan yang berkelanjutan dan sistematis di SDN 39 Pekanbaru.

Kegiatan pelatihan dokter cilik difokuskan pada lima keterampilan utama yang dianggap krusial dalam kehidupan sehari-hari siswa, yaitu: perawatan luka sederhana, pertolongan pertama pada cedera ringan, penanganan awal patah tulang, cuci tangan enam langkah (Amin and Abellia, 2025), dan gosok gigi dengan benar. Fokus pembinaan ini berdasarkan temuan bahwa siswa SD sering mengalami luka kecil, kurang memahami penanganan cedera, serta belum memiliki kebiasaan hidup bersih dan sehat secara konsisten (Fandiarta et al., 2024).

Kegiatan pelatihan dokter kecil bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam tindakan kesehatan dasar yang bersifat promotif dan preventif. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa setelah diberikan pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan siswa sebesar 75% mengenai cuci tangan dan perawatan luka (Sari Minas Putri *et al.*, 2022). Selain itu, keterampilan dokter kecil dalam simulasi pertolongan pertama menunjukkan peningkatan signifikan setelah diberikan edukasi terstruktur (Ratna and Wijayaningsih, 2022)

Oleh karena itu, kegiatan latihan dokter kecil di SD Negeri 39 Pekanbaru diharapkan dapat membentuk kader siswa yang mampu menerapkan dan menyebarluaskan kebiasaan sehat di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil pembinaan dokter kecil dengan pendekatan edukasi partisipatif pada lima keterampilan dasar kesehatan tersebut.

METODE

Metode yang digunakan untuk merealisasikan program dokter kecil ini berbentuk *one grup pre-post test* dengan membentuk sebuah pelatihan yang meliputi ceramah, tanya jawab, dan praktik. Pelatihan ini di lakukan di UKS SDN 39 Pekanbaru. Sasaran kegiatan ini adalah 30 siswa dan siswi yang telah terpilih sebagai dokter kecil sekolah. Adapun kriteria inklusi dari penelitian ini yakni seluruh siswa kelas 4-6 SDN 39 Pekanbaru. Sebelum pemaparan materi siswa dan siswi wajib mengisi kuesioner yang terdiri dari 15 soal dengan pilihan benar dan

salah. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan materi-materi dokter kecil dan diselingi dengan tanya jawab. Lalu dilanjutkan dengan metode prakterk adalah diperagakan oleh pematari kemudian diikuti oleh peserta dokter kecil. Kegiatan dokter kecil diakhiri dengan mengisi lembar *Post Test* dan sesi foto bersama. Kegiatan dokter kecil di SDN 39 Pekanbaru dilaksanakan 1 hari yaitu pada hari Sabtu tanggal 26 juli 2025 pukul 08.00 WIB s/d 12.00 WIB.

HASIL

Hasil Pelatihan dokter kecil yang dilaksanakan di SDN 39 Pekanbaru pada tanggal 26 Juli 2025 menunjukkan hasil yang sangat positif. Berikut table hasil kegiatan :

Table 1. Karakteristik siswa SDN 39 Pekanbaru

Uraian Kelas	N = 30	F	%
IV		10	33,3
V		12	40
VI		8	26,7
Jenis kelamin	N = 30		
Laki-laki		12	40
perempuan		18	60

Dari data diketahui bahwa berdasarkan kelompok mayoritas terbanyak kelas V, yaitu 12 orang (40%), dan berdasarkan jenis kelimian mayoritas Perempuan 18 orang (60%)

Pengetahuan	N = 30	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
Baik		11		23	
Kurang		19		7	

Dari data diketahui bahwa berdasarkan pengetahuan sebelum mayoritas kurang, yaitu 11 orang (23%), dan berdasarkan jenis kelimian mayoritas Perempuan 18 orang (60%)

Keterampilan	N = 30	F	%
Membidai			
Baik		18	60
kurang		12	40
Penanganan luka			
Baik		22	73,3
kurang		8	26,7
Membantu orang pingsan			
Baik		19	63,3
kurang		11	36,7
Menggosok gigi			
Baik		24	80
kurang		6	20
Mencuci tangan			
Baik		27	90
kurang		3	10

Dari data diketahui bahwa berdasarkan keterampilan membidai mayoritas baik, yaitu 18 orang (60%), dan berdasarkan keterampilan penanganan luka mayoritas baik 22 orang

(73,3%), berdasarkan keterampilan membantu orang pingsan mayoritas baik 19 orang (63,3%), berdasarkan keterampilan membantu orang menggosok gigi mayoritas baik 24 orang (80%), berdasarkan keterampilan mencuci tangan mayoritas baik 27 orang (90%),

PEMBAHASAN

Sekolah yang sehat adalah sekolah yang bersih, hijau, indah dan rindang, peserta didiknya sehat dan bugar serta senantiasa berperilaku hidup bersih dan sehat. Dan memiliki UKS disekolah Adalah sebuah hal yang harus tersedia di setiap sekolah. Peran guru dalam membantu mengaktifkan kegiatan UKS sangata besar, dan mengajarkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan UKS seeperti dengan pengadaan dokter kecil di sekolah.

Dokter kecil adalah siswa yang memenuhi kriteria dan telah mengikuti pelatihan, untuk ikut melaksanakan usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya. Tujuan diadakan dokter kecil Adalah Agar siswa dapat menjadi penggerak hidup sehat di sekolah, rumah dan lingkungannya dan siswa dapat menolong dirinya sendiri, antar siswa, dan orang lain untuk hidup sehat.

Peran Dokter Kecil melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan Kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya, kegiatan dokter kecil meliputi: 1) menggerakkan dan membimbing teman. 2) membantu petugas kesehatan melaksanakan pelayanan kesehatan di sekolah. 3) pengenalan dini tanda-tanda penyakit. 4) pengamatan kebersihan ruang UKS, warung sekolah dan lingkungan sekolah. 5) pengamatan kebersihan di sekolah. Solusi yang kedua adalah memberikan keterampilan teknik menyikat gigi yang tepat untuk siswa SD/MI (Dan and Pada, 2022)

Hasil penelitian Aliviameita, Purwanti, Wisaksono, 2019, diketahui bahwa Pemberian pelatihan dokter kecil mampu memberikan pembelajaran yang menghasilkan perubahan dari yang semula belum memahami menjadi dapat memahami. Kegiatan ini melibatkan 42 dokter kecil dari dua sekolah dasar di Sidoarjo. Tingkat pemahaman baik, para dokter kecil naik dari (10 orang) 23,8% menjadi 69,1% (29 orang), pemahaman cukup baik dari 47,6% (20 orang) menjadi 21,4% (9 orang), dan pemahaman kurang baik dari 28,6% (12 orang) turun menjadi 9,5% (4 orang) setelah memperoleh pelatihan dokter kecil.

Dari proses pelatihan yang dilakukan melalui 2 metode, yaitu sesi penyampaian materi dan sesi praktek demonstrasi keterampilan PHBS. Sesi penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan sesi demonstrasi/praktik langsung dalam keterampilan yang harus dikuasai dokter kecil disekolah yaitu : keterampilan membidai. Penanganan orang pingsan, perawatan luka, menggosok gigi dan mencuci tangan. Pengukuran evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuesioner tentang PHBS dan prntingnya dokter cilik disekolah, sebelum dan sesudah penyampaian materi, dan untuk praktek ketrampilan dilakukan evaluasi per-individu dalam kelompok kecil yang terdiri 5-6 siswa, yang dinilai saat mereka memperagakan kegiatan setelah di *coaching* oleh tim PKM mahasiswa Ikes Payuung Negeri Pekanbaru. Hasilnya dikeathui terdapat peningkatan dan pemahaman siswa dalam pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan materi dan penambahan skill/keterampilan siswa-siswi dalam membidai, penanganan orang pingsan, perawatan luka, menggosok gigi dan mencuci tangan pada 30 siswa terpilih sebagai calon dokter kecil, sehingga mereka mampu menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta keterampilan dasar pertolongan pertama. Dengan adanya kuis dan praktik langsung siswa jadi lebih bersemangat dan menambah minat untuk menjadi dokter kecil (Tamsuri, Nugroho and Kusnul, 2024)

Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui hasil kuis yang diberikan setelah sesi pelatihan, di mana sebagian besar peserta berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu, mereka juga mampu mempraktikkan materi yang telah diajarkan secara mandiri dan tepat. Peserta yang

sebelumnya belum memahami cara mencuci tangan enam langkah, menyikat gigi dengan benar, maupun penanganan awal terhadap luka dan cedera ringan, kini telah menunjukkan keterampilan tersebut dengan baik. Perubahan ini mengindikasikan keberhasilan pendekatan edukatif partisipatif yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

Dalam praktik cuci tangan, misalnya, siswa mampu mengikuti enam langkah cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun secara benar. Begitu pula saat praktik menyikat gigi, mereka dapat menunjukkan teknik menyikat yang benar sesuai dengan arahan pemateri. Selain itu, para dokter kecil juga berhasil mempraktikkan cara pertolongan pertama pada kondisi pingsan, luka ringan seperti goresan dan memar, serta teknik pembidaian sederhana pada kasus dugaan patah tulang.

Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya terletak pada peningkatan kemampuan individu siswa, namun juga pada terciptanya sebuah sistem kaderisasi kesehatan di sekolah. Para dokter kecil diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu menularkan kebiasaan hidup sehat kepada teman sebaya mereka. Hal ini menjadi sangat penting mengingat sebelumnya peran siswa dalam kegiatan UKS di SDN 39 Pekanbaru masih minim, dan penanganan terhadap insiden kesehatan di sekolah belum melibatkan partisipasi aktif dari siswa (Indarwati *et al.*, 2024).

Menurut penelitian Shanty Natalia dkk Pemberian pelatihan dokter kecil mampu memberikan pembelajaran yang menghasilkan perubahan dari yang semula belum memahami menjadi dapat memahami. Tingkat pemahaman siswa sebelum memperoleh pelatihan sebanyak 4 siswa (30%) dengan pengetahuan Baik dan setelah pelatihan terdapat peningkatan sebanyak 20 siswa (70%)(Natalia *et al.*, 2023) .

Secara keseluruhan, pelatihan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan keterlibatan langsung peserta, pendidikan kesehatan di sekolah dasar dapat terlaksana secara efektif. Pendekatan simulasi praktis, dikombinasikan dengan pendidikan interaktif juga menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh menyatkan bahwa Pendekatan simulasi praktis, dikombinasikan dengan pendidikan interaktif, menjadi kunci dalam mencapai hasil ini. Sebagai rekomendasi, kelanjutan program ini dengan pembaruan berkala dan kesempatan latihan (Yogyakarta, 2021). Keberhasilan ini juga menjadi dorongan bagi pihak sekolah untuk melanjutkan dan mengembangkan program serupa secara berkelanjutan, serta menjadikan dokter kecil sebagai bagian integral dari sistem UKS yang aktif dan responsif. Selain itu terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan dokter kecil.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh anidka alviameta dkk yang mengatakan pemberian pelatihan dokter kecil mampu memberikan pembelajaran yang menghasilkan perubahan dari yang semula belum memahami menjadi dapat memahami (Aliviameita, Purwanti and Wisaksono, 2019).



Gambar 1a, b : Sesi penyampaian materi dan tanya jawab



Gambar 1c: demonstrasi pelatihan PHBS cuci tangan



Gambar2: Pelatihan PHBS Gosok gigi



Gambar 3: Pelatihan teknik memidai



Gambar4: Pelatihan pertolongan pertama pada luka



Gambar 5: Pelatihan penanganan pingsan

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan dan pembentukan dokter kecil di SDN 39 Pekanbaru terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pertolongan pertama dasar. Kegiatan yang dilaksanakan dengan pendekatan edukatif partisipatif berhasil membekali para siswa dengan lima keterampilan utama, yaitu perawatan luka ringan, pertolongan pertama pada cedera, penanganan awal patah tulang, cuci tangan enam langkah, dan menyikat gigi yang benar. Hasil evaluasi melalui kuis dan praktik mandiri menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan siswa. Program ini tidak hanya membentuk kader kesehatan sekolah yang terampil, tetapi juga berpotensi menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan responsif terhadap masalah kesehatan dasar. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilanjutkan secara berkala dan diperluas cakupannya di sekolah-sekolah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak SDN 39 Pekanbaru yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dokter kecil. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ini, serta tim pelaksana dari Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru atas dedikasi dan

kerjasamanya. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida and Harahap, S. (2025) 'Peningkatan Kemampuan Siswa Siswi Mengenai UKS Melalui Pelatihan Dokter Kecil di SDIT Tahfiz Al Fatih Corresponding Author'.
- Aliviameita, A., Purwanti, Y. and Wisaksono, A. (2019) 'Pelatihan Dokter Kecil Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Sidoarjo', 4(1), pp. 283–290.
- Amin, M. and Abellia, D. (2025) 'Edukasi Cuci Tangan yang Benar sebagai Upaya Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa di SD Negeri 2 Meurah Mulia Kabupaten , Aceh Utara melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS adalah semua perilaku'.
- Auparai, N.S. *et al.* (2024) 'Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Peserta Didik di SD Inpres Megapura Distrik Asolokoba', 2(12), pp. 54–61.
- Dan, G. and Pada, M. (2022) 'Pelatihan dokter kecil dalam upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid madrasah ibtidaiyah', 2(4), pp. 452–457.
- Daswito, R. *et al.* (2024) *Edukasi Kesehatan di Sekolah Menggunakan Metode Permainan Monopoli Kesehatan di SMA Negeri 1 Teluk Sebong*. Tanjung Pinang.
- Deswita and Kusumari novita (2023) 'Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Dokter Kecil UKS SDN 013 Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu', *PITIMAS: Journal of Community Engagement in Health* [Preprint].
- Dan, G. and Pada, M. (2022) 'Pelatihan dokter kecil dalam upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid madrasah ibtidaiyah', 2(4), pp. 452–457.
- Eka Safitri, F. *et al.* (2024) *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelatihan Dokter Kecil oleh Tim Asistensi Mengajar Ikes PN Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah di SDN 130 Pekanbaru*. Available at: <https://pengabmas.com/index.php/dimaskesmas>.
- Fandianta, F. *et al.* (2024) 'Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, 6(2), pp. 83–88. Available at: <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v6i2.2615>.
- Kustio Priliana, W. and Herlina, T. (2025) 'Clean And Healthy Lifestyle (CHL) Behavior In Elementary Schools: "Enhancing Awareness And Implementation Of CHL For Student Health"', 3(1), pp. 61–64. Available at: <https://doi.org/10.53599>.
- Sari Minas Putri *et al.* (2022) 'Edukasi Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Yang Dirawat Di Ruang Akut RSUP. Dr.M. Djamil Padang'.
- Indarwati, R. *et al.* (2024) 'Jurnal Pengabdian Dokter Kecil : Student Empowerment Through Learning First', 6(2). Available at: <https://doi.org/10.20473/jpmk.v6i2.54576>.
- Natalia, S. *et al.* (2023) 'Pemberdayaan anak melalui pelatihan dokter kecil melalui edukasi kelompok di sdn tosaren iv kediri', pp. 1–6.
- Ratna and Wijayaningsih, K.S. (2022) 'Simulasi Pertolongan Pertama Pada Kegawatdaruratan 1,2', 3(2), pp. 87–92.
- Tamsuri, A., Nugroho, C. and Kusnul, Z. (2024) 'Pelatihan Dokter Kecil Bagi Siswa Sekolah Dasar Pendahuluan Metode Pelaksanaan Kegiatan Hasil dan Pembahasan', (4), pp. 1–6.
- Yogyakarta, K. (2021) 'Efforts To Improve Mother ' S Knowledge Together Under Red Lines', 2, pp. 202–206.